

TUGAS

H/II.3.AU/F/2014

Dengan ini menugaskan kepada :

1. Agna Susila, SH, MHum NIS. 865408052
2. Heri Hendrawati, SH, N NIS. 947008069
3. Puji Sulistyarningsih, SH NIS. 876205019
4. Heriyatun, SH, MHum NIS. 865907935
5. Nurul Maghfiroh, SH, U NIS. 946908068
6. Nurwati, SH, MH. NIS. 875807033
7. Jonny Kristan, SH, M NIP. 976308121
8. Mulyadi, SH, MH. NIP. 19540202 198012 1 001
9. Dian Adianini, SC, S NIP. 19671003 199203 2 001
10. Budiarto, SH, MHum NIS. 875606029
11. Yulia Kurniati, SH, N NIS. 107606061
12. Habib Mubsin, S, SH NIS. 207308158
13. Sulharsa, SH, M NIS. 875906018
14. Sulharsa, SH NIP. 19551017 198703 1 001
15. Sessi, SH, MHum NIS. 966906114
16. Barabang Jatun, S NIS. 866038011

Jumlah Hukum di Surat Kabar Magelang Ekspres.

Magelang, 25 Maret 2014

Dekan,



Anna Susila, SH, MHum

KONSULTASI HUKUM
 Rubrik ini hasil kerjasama
FAKULTAS HUKUM

UM Magelang
 Universitas Muhammadiyah Magelang
 dengan **MAGELANG EKSPRES**
 Email : fakultas.hukum41@yahoo.com

MEMBANGUN NILAI-NILAI NASIONALISME DI ERA GLOBALISASI

Oleh: Suharsa, SH., MH
 Dosen Fakultas Hukum Universitas
 Muhammadiyah Magelang

Pertanyaan :

Kini nasionalisme mendapat tantangan dari luar yaitu globalisasi ekonomi dan sosil budaya yang difasilitasi kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang akan berdampak pada merosotnya nasionalisme dari sebuah bangsa. Pertanyaan: Bagaimana caranya membangun nasionalisme di era globalisasi khususnya terhadap bangsa Indonesia tercinta ini?

Jawab:

Dalam kamus internasional (Raliby, 1982: 98) disebutkan nasionalisme adalah rasa kebangsaan, kesadaran diri yang meningkatkan berwujudkan kecintaan melimpah kepada tanah air dan bangsa sendiri. Senada dengan pendapat diatas M. Said Junimar Affan (1987: 272) menyatakan bahwa nasionalisme adalah rasa kebangsaan berupa keinsyafan untuk menengadbi dan bersatu buat Negara, karena terikat oleh perasaan yang bersumber pada jiwa, yang dinyatakan oleh persatuan bahasa, adat dan tujuan bersama.

Dengan memperhatikan pendapat-pendapat tersebut, makna sikap nasionalisme lebih menitik beratkan pada jiwa yang berupa keinsyafan dan kesadaran berbangsa sebagai suatu bangsa yang lahir secara alamiah karena kesamaan sejarah, kebersamaan

Membangun Nilai-Nilai...

Sambungan dari

kepentingan, rasa senasib dan sepenanggungan dalam menghadapi masa lalu, kini, dan akan datang. Sikap nasionalisme juga diwarnai kesamaan pandangan, harapan, tujuan budaya, bahasa, cita-cita, dan kecintaan terhadap tanah air. Dengan kata lain, sikap nasionalisme adalah perekat yang mempersatukan dan memperkokoh jati diri sebagai bangsa. Pertanyaannya sekarang adalah nasionalisme dewasa ini terdigradasi oleh adanya arus globalisasi. Pertanyaannya mengapa ini bisa terjadi? Bahwa dalam proses menuju masyarakat modern seiring dengan laju era pembangunan yang secara sadar dan terencana berusaha menyesuaikan dengan konstelasi Negara-negara yang lebih maju. Bersama ini pula bangsa Indonesia terlibat dalam arus globalisasi yang tidak bisa dihindari. Tidak mungkin melawannya, sebab kalau melawan arus, itu sama artinya dengan hendak mengucilkan diri dari tataran pergaulan global, dan itu sudah pasti akan menjadikan Indonesia semakin tertinggal. Siap atau tidak siap kita akan melaluinya, yang penting kita memiliki kekuatan jati diri kebangsaan. Bahkan dapat dibaratkan seperti sungai yang terus mengalir, dan Indonesia sesungguhnya tengah meluncur ke mana tu

juanya membangun nilai-nilai nasionalisme di era globalisasi. Untuk membangun nilai-nilai nasionalisme/kebangsaan diperlukan adanya idealisme yang sama yakni pandangan, cita-cita, tujuan yang sama serta penegasan dan sepenanggungan. Jadi secara nasionalisme nasionalisme/kebangsaan ditentukan: 1). Adanya whendak secara sadar untuk bersatu. 2). Memiliki tujuan hidup bersama (bagi bangsa Indonesia ialah tujuan nasional). 3). Memiliki kebhinekaan sebagai nilai

menjadi kesatuan ruang hidup. Dengan demikian maka rasa nasionalisme/kebangsaan itu adalah kesadaran berbangsa yaitu kesatuan dan kesatuan. Rasa nasionalisme/kebangsaan tumbuh menjadi wawasan kebangsaan yang cara pandang diri kita sebagai warga Indonesia.

Suatu tema dalam menghadapi arus globalisasi adalah kebersamaan yang diikat oleh persatuan dan kealuhan bangsa. Dengan wawasan teguh pada komitmen berbudaya diharapkan bangsa Indonesia tetap memiliki sikap dan semangat nasionalisme yang tinggi. Tema kita tidak menghendaki, bahwa era globalisasi yang terus menggempang tidak dapat mengakibatkan pemiskinan, pembodohan dan kemelut. Namun sebaliknya kita menghendaki agar dalam globalisasi ini dapat menyejahterakan bangsa Indonesia.

Kita dituntut untuk harus mulai membangun sebuah kesadaran bahwa kita adalah sebuah bangsa yang majemuk, beda suku, agama, golongan politik, maupun ketertinggalan. Namun demikian, kenajemukan itu jangan lantas dipandang sebagai handicap, tetapi dijadikan sebagai modal dasar bahwa untuk bisa berjalan bersama kesatu tujuan dibutuhkan sikap saling percaya, saling bantu dan saling menghargai. Hal ini sejalan dengan konsep Negara integralistik tentang nasionalisme Soepomo bahwa: Nasionalisme Indonesia adalah nasionalisme yang integralistik dalam arti tidak membedakan-bedakan masyarakat atau warga Negara atas dasar golongan-golongan atau yang lainnya, melainkan mengatasi segala golongan dan perorangan untuk persatuan untuk semua lapisan masyarakat. Keaneka ragam tetap diakui. Singkatnya nasionalisme Indonesia merupakan semangat yang dapat mempersatukan bangsa Indonesia

menjadi kesatuan dan kesatuan bangsa serta seluruh warga Negara Indonesia yang cerdas satu tekad yang bulat dan satu cita-cita nasional yang sama tanpa memandang asal-usul, keturunan, suku, daerah, golongan, keadayaan, agama dan kepercayaan.

Dalam membangun nilai-nilai nasionalisme kita tidak dapat melepaskan diri dari manusa Pancasila sebagai warganegara. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, seorang manusia tidak hanya berkebudayaan sebagai pribadi, tetapi juga sebagai warga Negara dari suatu Negara-bangsa. Sebagai warganegara wajib memahami hak dan kewajibannya, serta luhurnya dalam hidup berbangsa dan bernegara. Seorang warganegara terikat pada Negara dan bangsanya. Ia harus merasa dirinya sebagai warga dari suatu Negara-bangsanya, cinta dan rela berkorban demi Negara bangsanya. Seorang warga Negara adalah patriot bangsa, selalu menjaga persatuan atas dasar Bhineka Tunggal Ika. Jadi dengan memahami diri manusia Pancasila sebagai warganegara kita memiliki landasan yang kokoh untuk membangun nasionalisme dan tidak terombang ambing oleh globalisasi. Terlebih lagi di era-reformasi ini rakyat Indonesia telah berkon-sensus untuk menjaga jati diri bangsa Indonesia melalui penegasan empat pilar kebangsaan yakni Pancasila, UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika.

Di samping itu yang tidak boleh kita tinggalkan untuk membangun nilai-nilai nasionalisme adalah tumbuh kembangkan saling peduli, saling memahami, saling menghargai, saling percaya, saling mencintai dan saling menolong. Dan kebijakan-kebijakan pemerintah harus benar-benar memperhatikan aspirasi atau mencerminkan kepentingan publik sehingga